

**PENGARUH INFLASI DAN JUMLAH NASABAH  
TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA  
PT. PEGADAIAN PERSERO KANWIL 1  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**FEBRIYANTIKA  
NPM : 158330109**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/23/20

Access From (repository.uma.ac.id)

**PENGARUH INFLASI DAN JUMLAH NASABAH  
TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA  
PT. PEGADAIAN PERSERO KANWIL 1  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**FEBRIYANTIKA**

**NPM : 158330109**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/23/20

Access From (repository.uma.ac.id)

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran  
Kredit Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan  
Nama : FEBRIYANTIKA  
NPM : 15.833.0109  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

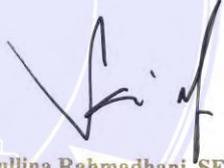
Komisi  
Pembimbing

  
**(Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si)**  
Pembimbing I

  
**(Dra. Hj. Rosmaini AK, MMA)**  
Pembimbing II

Mengetahui :

  
**(Dra. Ihsan Effendi, M.Si)**  
Dekan

  
**(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)**  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 14/Mei/2020

### Halaman Pernyataan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FEBRIYANTIKA  
NPM : 158330109  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Inflasi dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 14 Mei 2020

Yang menyatakan

  
**Febriyantika**

**158330109**

## RIWAYAT HIDUP

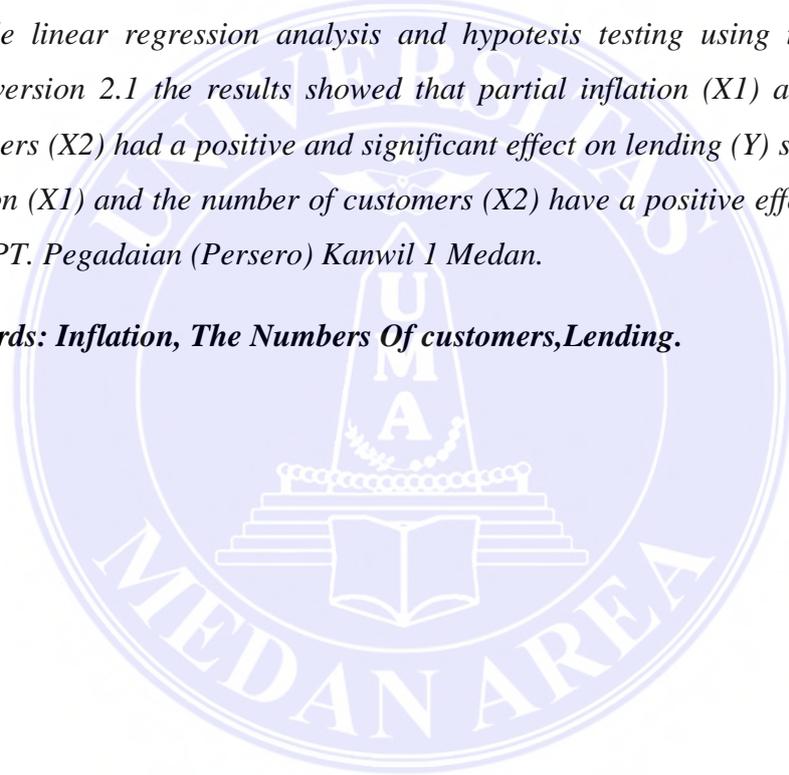
Penulis dilahirkan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 02 Februari 1996 dari Ayah Jasmin Manurung dan ibu Rosita Sitorus. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



## **Abstract**

*This study aims to determine the effect of inflation (X1) and the number of customers (X2) on credits distribution (Y) partially at PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan. This type of research is causal associative. The population used in this study is PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan. Sample used is the 2015-2018 financial statement PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan. This type of data used in quantitative data. Source of data used in research is secondary data. Data collection techniques used in research that is documentation. Data analysis techniques used are the classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the application SPSS version 2.1 the results showed that partial inflation (X1) and number of customers (X2) had a positive and significant effect on lending (Y) simultaneously inflation (X1) and the number of customers (X2) have a positive effect on lending (Y) to PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.*

**Keywords: Inflation, The Numbers Of customers, Lending.**



## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Inflasi (X1)* dan *Jumlah nasabah (X2)* terhadap *Penyaluran Kredit (Y)* secara parsial di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan tahun 2015-2018. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitative. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 2.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi (X1) dan jumlah nasabah (X2) berpengaruh secara positif terhadap penyaluran kredit (Y) pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.

**Kata Kunci : Inflasi, Jumlah Nasabah, Penyaluran Kredit**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata-1 (S-1) Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Menyadari bahwa suatu karya dibidang apapun tidak terlepas dari kekurangan, disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Untuk keluarga tercinta, Ayahanda Jasmin Manurung dan Ibunda Rosita Sitorus, selaku orangtua penulis
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.eng.,M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Efendi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, AK, M.Acc, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

5. Ibu Dra.Hj. Retnawati Siregar, SE,M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj Rosmaini,Ak, M.MA, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE,AK, M.Acc, selaku Sekretaris Pembimbing.
8. Pimpinan dan staff Perusahaan PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.
9. Kakak-kakak penulis yaitu Ernawati Manurung S.Si, Hotlan Manurung ST dan Herliza Manurung, serta sahabat penulis Rohani Tampubolon, Rutkia Siburian, Anisa Purba, Annisa Siregar, Rizky Nur Rahmadani

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata Penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 14 Mei 2020

Penulis,

Febriyantika  
NPM : 158330109

## DAFTAR ISI

### Halaman

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PERNYATAAN**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**RIWAYAT HIDUP**

**ABSTRACT ..... i**

**ABSTRAK ..... ii**

**KATA PENGANTAR..... iii**

**DAFTAR ISI..... v**

**DAFTAR GAMBAR..... ix**

**DAFTAR TABEL..... x**

**DAFTAR LAMPIRAN..... xi**

**BAB I :PENDAHULUAN ..... 1**

1.1. Latar Belakang Masalah..... 1

1.2. Rumusan Masalah ..... 4

1.3. Tujuan Penelitian ..... 4

1.4. Manfaat Penelitian ..... 5

**BAB II :TINJAUAN PUSTAKA ..... 6**

2.1. Inflasi..... 6

2.1.1. Pengertian Inflasi ..... 6

2.1.2. Teori Inflasi ..... 7

2.1.3. Macam-macam Inflasi ..... 7

2.1.4. Penyebab Terjadinya Inflasi..... 8

2.2.Jumlah Nasabah.....	9
2.2.1.Pengertian Nasabah .....	9
2.2.2.Jenis-jenis Nasabah .....	9
2.2.3.Kepuasan Nasabah.....	10
2.3.Kredit.....	11
2.3.1.Pengertian Kredit.....	11
2.3.2.Teori Penyaluran Kredit .....	12
2.3.3.Unsur-unsur Kredit.....	14
2.3.4.Tujuan dan Fungsi Kredit.....	15
2.3.5.Jenis-jenis Kredit.....	16
2.3.6.Prinsip Pemberian Kredit .....	18
2.4.Penelitian Terdahulu.....	19
2.5.Kerangka Konseptual .....	22
2.6.Hipotesis.....	23
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1.Jenis,Tempat dan Waktu penelitian .....	24
3.1.1.Jenis Penelitian.....	24
3.1.2.Tempat Penelitian.....	24
3.1.3.Waktu Penelitian .....	24
3.2. Populasi dan Sampel.....	25
3.2.1.Populasi.....	25
3.2.2.Sampel.....	25
3.3. Jenis Data dan Sumber Data .....	26
3.3.1.Jenis Data.....	26

3.3.2.Sumber Data.....	26
3.4.Variabel dan Defenisi Operasional.....	26
3.4.1.Variabel Penelitian.....	26
3.4.2.Definisi Operasional.....	27
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6.Teknik Analisis Data.....	28
3.6.1.Uji Asumsi Klasik.....	28
3.6.1.1.Uji Normalitas.....	28
3.6.1.2.Uji Multikolinearitas.....	28
3.6.1.3.Uji Heterokedastisitas.....	28
3.6.1.4.Uji Autokorelasi.....	29
3.6.2.Analisis Regresi Linear Berganda.....	29
3.6.3.Uji Hipotesis.....	30
3.6.3.1.Uji t.....	30
3.6.3.3.Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	30
<b>BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1.Sejarah Singkat PT Pegadian (Persero).....	31
4.1.1.Visi dan Misi PT Pegadian (Persero).....	34
4.1.2.Tujuan PT Pegadian (Persero).....	34
4.1.3.Manfaat PT Pegadian (Persero).....	35
4.1.4.Fungsi PT Pegadian (Persero).....	35
4.1.5.Struktur Organisasi.....	36
4.1.6.Sumber Data Penelitian.....	38
4.1.7.Sampel Penelitian.....	38
4.2.Hasil Penelitian.....	41

4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik .....	41
4.2.1.1. Uji Normalitas.....	41
4.2.1.2. Uji Multikolinearitas.....	42
4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas .....	43
4.2.1.4. Uji Autokorelasi.....	44
4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	45
4.2.3. Uji Hipotesis .....	47
4.2.3.1. Uji Parsial (Uji t).....	47
4.2.3.2. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48
4.3. Pembahasan .....	48
4.3.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit .....	48
4.3.2. Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit	49
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
5.1. Kesimpulan .....	51
5.2. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual .....	23
Gambar IV.1 : Struktur Organisasi PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan ....	37



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Laporan Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Periode 2015-2018.....	4
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel III.1	: Rencana Waktu Penelitian.....	25
Tabel IV.1	: Data Inflasi, Jumlah Nasabah dan Penyaluran Kredit.....	38
Tabel IV.2	: Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel IV.3	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel IV.4	: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel IV.5	: Hasil Uji Autokorelasi.....	45
Tabel IV.6	: Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	46
Tabel IV.7	: Hasil Uji t.....	47
Tabel IV.8	: Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Inflasi, Jumlah Nasabah dan Penyaluran Kredit .....	55
Lampiran 2 : Pengujian Asumsi Klasik.....	57
Lampiran 3 : Analisis regresi Berganda .....	58
Lampiran 4 : Uji Hipotesis .....	59
Lampiran 5 : Laporan Keuangan Perusahaan 2015-2018 .....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara teoritis, kegiatan perkreditan dapat terjadi pada individu dengan individu, badan usaha dengan badan usaha dan badan usaha dengan individu yang dapat memanfaatkan jasa kredit pada sektor perbankan atau lembaga keuangan non bank. Meningkatnya permintaan dana tunai oleh masyarakat dapat meningkatkan penyaluran kredit oleh perbankan dari waktu ke waktu (Aziz, 2013).

Kredit merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pinjaman. Berkaitan dengan kebutuhan dana bagi masyarakat untuk kegiatan konsumsi ataupun modal usaha, munculah permintaan kredit. Kredit modal dapat digunakan masyarakat dalam membuka usaha sedangkan kredit konsumsi digunakan masyarakat untuk mengkonsumsi barang tertentu. Kredit yang dibutuhkan masyarakat dapat diberikan oleh lembaga keuangan, baik lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank (Latifah, 2013)

Meningkatnya kredit perbankan sulit dirasakan oleh masyarakat menengah kebawah, karena mereka kesulitan memenuhi syarat kredit pada perbankan yang rumit dan prosedur yang lama. Mengatasi permasalahan kredit tersebut salah satunya adalah dengan mengajukan kredit pada lembaga keuangan bukan bank maupun pihak perorangan. Meningkatnya jumlah kredit oleh masyarakat memberi peluang bagi lembaga keuangan bukan bank seperti pegadaian sebagai alternatif untuk

menyalurkan kredit pada masyarakat golongan menengah ke bawah yang kurang mendapatkan fasilitas kredit dari perbankan (Aziz, 2013).

Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Kenyataan menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur perolehan kredit merupakan modal besar dalam mendekati pangsa pasar pegadaian (Risnawati, 2013).

Faktor eksternal perusahaan memperhatikan kondisi perekonomian saat ini, baik itu dapat melalui tingkat inflasi yang sering menyebabkan ketidakstabilan perekonomian dan jumlah nasabah. Sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif dalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit (Aziz, 2013).

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingginya tingkat inflasi akan mempengaruhi penyaluran kredit, apabila laju inflasi tinggi serta tidak dapat dikendalikan, maka upaya perbankan dalam menghimpun dana masyarakat akan terganggu sehingga penyaluran kredit akan tersendat dan menurun (Astuti, 2013). Jadi inflasi yang meningkat menyebabkan nasabah akan menarik dana bank untuk memenuhi kebutuhan akibat meningkatnya harga barang dan jasa serta nilai mata uang rupiah yang menurun untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank akan menurun. Hal ini dapat mempengaruhi penyaluran kredit. Hasil penelitian

terdahulu yang dilakukan Sharma dan Gounder (2012) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, hasil serupa juga ditemukan oleh Aryaningsih (2008) dan Nazir et al. (2013) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sariah (2014) dan Semadiasri (2015) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Menurut peraturan daerah Bank Indonesia Nomor 14027/PBI/2012 mengemukakan bahwa nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank dan memiliki rekening pada bank tersebut. Jumlah nasabah adalah seberapa banyak jumlah nasabah yang didapat oleh pegadaian. Menurut Dewi (2016:73) peningkatan jumlah nasabah di pegadaian seiring dengan peningkatan penyaluran kredit dari tahun ke tahunnya menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan terhadap PT Pegadaian dan dapat dikatakan bahwa jumlah nasabah memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian terdahulu menurut Dewi (2016) menunjukkan bahwa variabel jumlah nasabah secara persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda seberang Kota Samarinda.

Penelitian ini dilaksanakan di PT Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan yang berlokasi di jalan Pegadaian No 112 Medan. Berikut adalah laporan penyaluran kredit di PT Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan periode 2015-2018.

**Tabel I.1 Laporan Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan periode 2015-2018.**

<b>Periode</b>	<b>Penyaluran Kredit</b>
2015	6.527.381.900.806
2016	6.835.978.644.298
2017	7.168.562.760.584
2018	7.405.895.030.493

Sumber : Kantor Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan

Berdasarkan data pada tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil laporan penyaluran kredit pada tahun 2015-2018 penyaluran kredit perusahaan terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan ?
2. Apakah jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

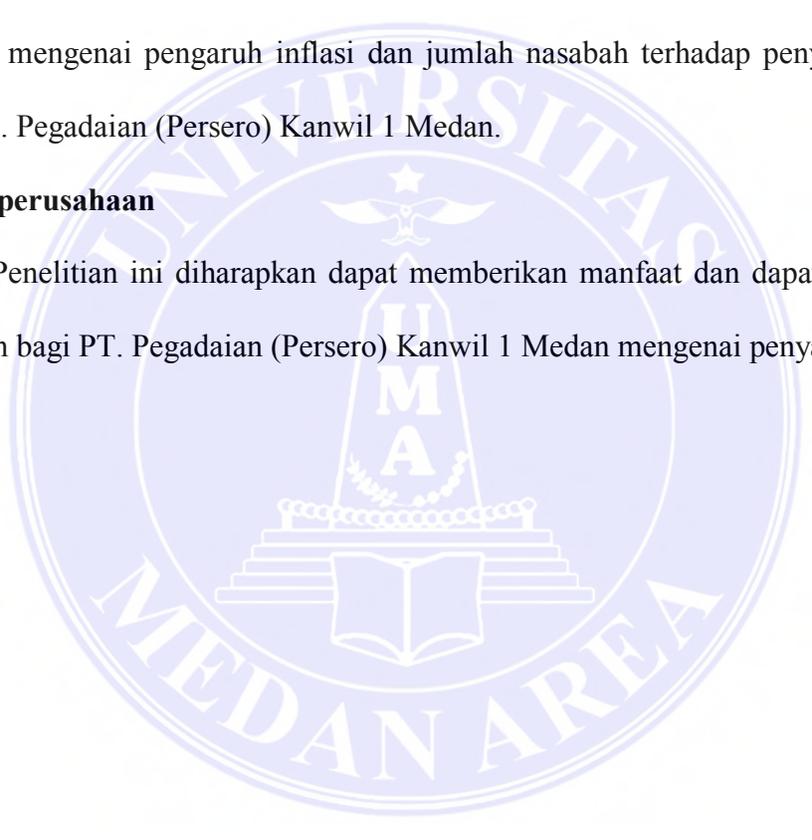
Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh inflasi dan jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi bagi institusi mengenai pengaruh inflasi dan jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.

### **3. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memberikan masukan bagi PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan mengenai penyaluran kredit.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Inflasi**

##### **2.1.1 Pengertian inflasi**

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Menurut Hariyanto (2005:5) inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Sedangkan menurut Putri (2012:8) mengemukakan bahwa inflasi merupakan kondisi yang menunjukkan terjadinya perubahan harga yang cenderung meningkat, tanpa diimbangi perubahan daya beli masyarakat yang meningkat. Eswanto,dkk (2016:8) mengemukakan bahwa definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus.

Dari pengertian inflasi yang telah diuraikan dapat dikemukakan bahwa inflasi yang terjadi merupakan suatu proses peristiwa yang menimbulkan kenaikan harga barang-barang dan nilai akan semakin rendah serta meningkatnya jumlah persediaan uang yang beredar. Sementara itu, inflasi terjadi juga merupakan proses menurunnya suatu nilai mata uang yang terjadi secara berkesinambungan.

### 2.1.2 Teori Inflasi

Menurut Keynes mengemukakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya dan permintaan masyarakat akan barang-barang melebihi jumlah barang yang tersedia. Menurut Keynes kuantitas uang tidak berpengaruh terhadap tingkat permintaan total, karena suatu perekonomian dapat mengalami inflasi walaupun tingkat kuantitas uang tetap konstan. Jika uang beredar bertambah maka harga akan naik. Kenaikan harga ini akan menyebabkan bertambahnya permintaan uang yang tidak transaksi, dengan demikian akan menaikkan suku bunga. Hal ini akan mencegah penambahan permintaan untuk investasi dan akan melunakan tekanan inflasi.

### 2.1.3 Macam-Macam Inflasi

Menurut Latumaerisa (2011:23) inflasi dapat dikelompokkan dalam beberapa golongan jika didasarkan atas parah tidaknya suatu inflasi, sebagai berikut :

- a. Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
- b. Inflasi sedang (antara 10%-30% setahun)
- c. Inflasi berat (antara 30%-100% setahun)
- d. Hiperinflasi (diatas 100%)

Parah tidaknya suatu inflasi dapat diukur dengan suatu indikator yang dapat dihitung sehingga dapat ditentukan, inflasi yang terjadi termasuk pada inflasi yang ringan, sedang, berat atau bahkan hiperinflasi. Ukuran inflasi yang paling banyak digunakan ialah indeks harga konsumen (IHK) yang juga dikenal dengan *consumer price index* (CPI). CPI mengukur pembelian standar untuk barang pada waktu yang berlainan, meliputi harga makanan, pakaian, perumahan, bahan bakar, transportasi,

perawatan medis, biaya perkuliahan dan barang juga jasa lain yang dibeli untuk kehidupan sehari-hari. Menurut Paul A. Samuelson dan Wiliam D. Nordhaus (2004:118) perhitungan tingkat inflasi dengan menggunakan indikator indeks harga konsumen ialah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{IHK tahun } t - \text{IHK (tahun } t - 1)}{\text{IHK (tahun } t - 1)} \times 100$$

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) tingkat inflasi dapat diperoleh dengan menghitung indeks harga konsumen tahun berjalan dikurangi dengan indeks harga konsumen tahun sebelumnya dan kemudian dibagi dengan indeks harga konsumen tahun sebelumnya, dengan demikian akan diperoleh berapa persen tingkat inflasi yang sedang berlangsung pada tahun tersebut yang dapat dikategorikan pada tingkat ringan, sedang, berat atau hiperinflasi.

#### 2.1.4 Penyebab Terjadinya Inflasi

Menurut Eswanto (2016:8) inflasi dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Inflasi yang timbul dikarenakan permintaan masyarakat yang kuat, kenaikan harga produk akhir mendahului kenaikan harga input yang disebabkan dengan *demand pull inflation*.
2. Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi, ini disebut *cost inflation*
3. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) misalnya, defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan percetakan uang baru, panen gagal, dsb.
4. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*) misalnya, kenaikan harga-harga di luar negeri.

## 2.2 Jumlah Nasabah

### 2.2.1 Pengertian Jumlah Nasabah

Nasabah merupakan salah satu unsur terpenting dalam kelangsungan PT. Pegadaian. Menurut Jamaluddin (2012) jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa PT. Pegadaian untuk memperoleh kredit. Berbagai lapisan masyarakat dapat memanfaatkan jasa pegadaian. Namun, sejalan dengan misinya, prioritas diberikan kepada masyarakat ekonomi lemah baik yang berpenghasilan tetap maupun tidak tetap. Menurut Barolla (2013), jumlah nasabah yaitu jumlah anggota masyarakat yang sudah menjadikan pegadaian sebagai alternatif dalam mendapatkan kredit dan jumlah nasabah dihitung dalam satu periode.

### 2.2.2 Jenis-jenis Nasabah

1. Nasabah deposito, yaitu nasabah yang menyimpan dananya disuatu bank, misalnya dalam bentuk deposito atau tabungan.
2. Nasabah yang memanfaatkan fasilitas kredit perbankan, misalnya kredit usaha kecil, kredit pemilikan rumah dan sebagainya.

Pasal 1 ayat (17) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pasal 1 ayat (18) Undang-undang Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

3. Nasabah yang melakukan transaksi dengan pihak lain melalui bank, misalnya transaksi antara importir sebagai pembeli dan eksportir di luar negeri. Untuk transaksi semacam ini, biasanya importir membuka letter of credit (L/C) pada suatu bank demi kelancaran dan keamanan pembayaran.

### 2.2.3 Kepuasan Nasabah

Hakikatnya tujuan perusahaan adalah menciptakan dan mempertahankan para nasabah. Kepuasan nasabah sendiri tidak mudah didefinisikan. Ada berbagai macam pengertian yang diberikan oleh para pakar. Menurut Kotler (Majid 2011:50), kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Lamb et al (2001) mendefinisikan kepuasan konsumen adalah proses seorang pelanggan dalam membuat keputusan membeli, juga untuk menggunakan dan membuang barang-barang dan jasa yang dibeli serta juga termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan penggunaan produk.

Kepuasan nasabah sangat tergantung pada persepsi dan harapan nasabah, maka sebagai produsen atau pihak yang memberikan pelayanan perlu mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan harapan nasabah adalah sebagai berikut (Majid, 2011:50).

1. Kebutuhan dan keinginan yang dirasakan pelanggan ketika sedang melakukan transaksi dengan produsen/perusahaan. Jika pada saat itu kebutuhan dan keinginannya besar, maka harapan atau ekspektasi nasabah akan tinggi demikian pula sebaliknya.
2. Pengalaman masa lalu ketika mengonsumsi produk dari perusahaan maupun pesaing-pesaingnya.
3. Pengalaman dari teman-teman, dimana mereka akan menceritakan kualitas produk yang akan dibeli oleh nasabah. Hal ini jelas mempengaruhi persepsi nasabah, terutama pada produk-produk yang diraskan bersiko tinggi.

4. Komunikasi melalui iklan dan pemasaran. Orang-orang yang di bagian penjualan dan periklanan semestinya tidak membuat kampanye yang berlebihan, melewati tingkat ekspektasi nasabah. Kampanye atau promosi yang berlebihan dan secara aktual tidak mampu memenuhi ekspektasi nasabah akan mengakibatkan dampak negatif terhadap persepsi nasabah tentang produk.

Kepuasan nasabah juga berpotensi memberikan sejumlah manfaat spesifik diantaranya :

- a) Berdampak positif terhadap loyalitas nasabah
- b) Berpotensi menjadi sumber pendapatan masa depan, terutama melalui pembelian ulang, cross-selling dan up-selling.
- c) Menekan biaya transaksi nasabah di masa depan, terutama biaya-biaya komunikasi pemasaran, penjualan dan layanan nasabah.
- d) Menekan resiko yang berkenaan dengan prediksi aliran kas masa depan.
- e) Meningkatkan toleransi harga, terutama kesediaan pelanggan/nasabah untuk membayar harga premium dan pelanggan cenderung tidak mudah tergoda untuk beralih pemasok.
- f) Nasabah cenderung lebih reseptif terhadap product-line extensions, brand extensions dan new add-on service yang ditawarkan perusahaan.

## 2.3 Kredit

### 2.3.1 Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani credere yang berarti kepercayaan/truth/faith. Menurut Kasmir (2011:85) kredit adalah penyediaan uang

atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan menurut Suyatno dan Mukhlis (2013:7) kredit adalah bantuan bank maupun lembaga keuangan bukan bank dalam bentuk modal.

PT. Pegadaian (Persero) adalah lembaga yang tugasnya memberi pinjaman uang (kredit) kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Kredit gadai yang diberikan didasarkan pada nilai barang yang diserahkan sebagai jaminan. Latumaerissa (2013:459) mengatakan tujuan lembaga ini adalah mencegah rakyat kecil yang membutuhkan pinjaman agar tidak jatuh pada para pelepas uang memberikan bunga sangat tinggi atau berlipat ganda (*rentenir*).

### 2.3.2 Teori Penyaluran Kredit

Menurut Rodoni (2015, h:82) menyatakan bahwa “semakin banyak dana disalurkan kepada nasabah maka semakin banyak perolehan labayang diterima pegadaian”. Semakin banyak dana yang dikeluarkan menunjukkan kinerja keuangan pegadaian semakin baik. Kegiatan pinjam-meminjam uang telah dilakukan sejak lama dalam kehidupan masyarakat yang telah mengenal uang sebagai alat pembayaran. Hampir semua masyarakat telah menjadikan kegiatan pinjam-meminjam uang sebagai suatu yang sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kegiatan perekonomiannya dan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Melihat dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pinjam-meminjam uang sudah merupakan bagian dari kehidupan masyarakat saat ini. Uang pinjaman menghasilkan uang bunga.

Dari uang bunga inilah terbentuk dana (*profit*) yang dipergunakan untuk membiayai

semua kegiatan untuk melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan jasa perum pegadaian.

“Besarnya jumlah pinjaman tergantung dari nilai pinjaman (barang-barang berharga) yang diberikan. Semakin besar nilainya, semakin besar pula pinjaman yang dapat diperoleh nasabah demikian pula sebaliknya” (Kasmir, 2012:235). Kepada nasabah yang memperoleh pinjaman akan dikenakan sewa modal perbulan yang besarnya tergantung dari golongan nasabah. Golongan nasabah ditentukan oleh pegadaian berdasarkan jumlah pinjaman, yaitu A, B, C, dan D. sedangkan besarnya sewa modal berubah sesuai ketentuan pasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit merupakan sejenis modal atau sejumlah uang yang berasal dari perum pegadaian dan disalurkan kepada masyarakat/nasabah yang ingin meminjam sejumlah uang karena kebutuhan tertentu dengan prosedur yang tidak rumit, barang jaminan yang sederhana serta dalam waktu yang sangat singkat para nasabah dapat memperoleh sejumlah uang yang dibutuhkan.

Untuk kredit pihak pegadaian menawarkan beberapa produk unggulan yang bisa digunakan antara KCA, Krasida, Mulia. Ini ketentuan khususnya :

a. KCA (Kredit Cepat & Aman)

KCA melayani pembiayaan dengan tenor 4 bulan yang bisa diperpanjang. Selain syarat tersebut di atas, nasabah KCA harus menandatangani Surat Bukti Gadai. Pinjaman mulai dari Rp 50.000 – Rp 500.000.000 atau lebih.

b. Krasida

Krasida menggunakan sistem angsuran dengan nilai gadai mencapai 95

persen dari nilai taksir agunan. Jangka waktu pinjaman fleksibel, dengan pilihan 6, 12, 24, 36 bulan. Pinjaman mulai dari Rp 1.000.000 – Rp 250.000.000.

c. Mulia

Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu fleksibel. Mulia dapat menjadi alternatif pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman serta kendaraan pribadi. Uang muka mulai dari 10% s.d 90% dari nilai logam mulia. Jangka waktu angsuran mulai dari 3 bulan s.d 36 bulan.

### 2.3.3 Unsur-Unsur Kredit

Kegiatan pemberian kredit pada lembaga keuangan baik lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan terdapat unsur-unsur kredit didalamnya. Menurut Kasmir (2014:87) unsur-unsur kredit terdiri dari:

1. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa mendatang. Kesepakatan, kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
2. Jangka waktu, mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

3. Risiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/pemberian kredit.
4. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

### 2.3.4 Tujuan dan Fungsi Kredit

Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Kasmir (2014:88) adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan, yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah, untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
3. Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang, dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang akan diperlukan oleh masyarakat.
3. Untuk meningkatkan pemerataan pendapat, semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Misalnya jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran.
4. Untuk meningkatkan hubungan internasional, dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lain.

### 2.3.5 Jenis-Jenis Kredit

Dari berbagai jenis kredit usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan jenis kredit. Menurut Kasmir (2014:90), secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut:

#### a. Dilihat dari segi kegunaan

1. Kredit Investasi, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau keperluan rehabilitasi.
2. Kredit modal kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contohnya kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

#### b. Dilihat dari segi tujuan kredit

1. Kredit produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha produksi atau investasi. Contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.
2. Kredit konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Contohnya untuk perumahan dan kredit mobil pribadi.
3. Kredit perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contohnya kredit ekspor dan impor.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

1. Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
2. Kredit jangka menengah, jangka waktunya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.
3. Kredit jangka panjang, kredit yang masa pengembaliannya diatas 3 tahun sampai 5 tahun.

d. Dilihat dari segi jaminan

1. Kredit dengan jaminan, kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
2. Kredit tanpa jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat

prospek usaha dan karakter serta loyalitas atas nama baik si calon debitur selama ini.

e. Dilihat dari sektor usahanya

1. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
2. Kredit peternakan, dalam hal ini jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
3. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
4. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak dan timah.
5. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
6. Kredit perumahan, kredit untuk membiayai pembangunan perumahan.

### 2.3.6 Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2014:95) prinsip pemberian kredit harus berdasarkan 5 C yaitu :

1. Character

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si

nasabah baik yang latar belakang pekerjaan maupun sifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya dan keadaan keluarga.

## 2. Capacity

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini.

## 3. Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

## 4. Colleteral

Colleteral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

## 5. Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing serta prospek usaha dari sektor yang dijalankannya.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

**Tabel II.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil
1	Ade Septevany Dewi	Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Pegadaian Di Cabang Seberang Kota Samarinda	Hasil penelitian bahwa jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran kredit secara hipotesis ditolak sedangkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit secara hipotesis diterima dan inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit secara hipotesis ditolak.
2	Masri Boy Eka Putra, Muhammad Rivandi	Pengaruh Pendapatan, Harga emas dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit di Pegadaian Cabang Padang	Hasil penelitian bahwa pendapatan dan harga emas berhubungan positif dengan penyaluran kredit, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh positif dengan penyaluran kredit di Pegadaian Cabang Padang.

3	Sa'adatul Hijriah	Analisis Jumlah Nasabah, Pendapatan Sewa Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan RAHN di PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2003-2016	Hasil penelitian bahwa tidak ada pengaruh variabel jumlah nasabah terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT Pegadaian (Persero) Indonesia, sedangkan ada pengaruh variabel pendapatan sewa modal terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT Pegadian dan variabel tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT Pegadaian (Persero) Indonesia
4	Rosalia	Pengaruh jumlah nasabah, pendapatan syariah dan inflasi terhadap tingkat penyaluran gadai syariah PT Pegadaian 2012-2016	Jumlah nasabah dan inflasi berpengaruh negative terhadap penyaluran gadai sedangkan pendapatan syariah berpengaruh secara positif terhadap penyaluran gadai
5	Rafi Kurniawan	Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi	Jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan dengan

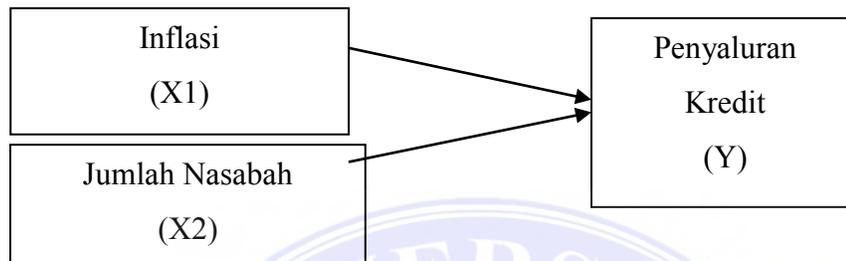
		dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Syariah (Rahn) PT Ppegadaian Indonesia Periode 2012-2017	arah konstanta positif terhadap penyaluran gadai syariah, tingkat inflasi secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran gadai syariah dan jumlah nasabah, tingkat inflasi dan harga emas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran gadai syariah
--	--	--	---

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rosalia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu melakukan riset di Pegadaian Syariah sedangkan penelitian ini melakukan riset di Pegadaian Konvensional dan waktu penelitian yang dilakukan adalah dari tahun 2015-2018.

### 2.5 Kerangka Konseptual

1. Setiap kenaikan tingkat inflasi akan menurunkan penyaluran kredit karena tingkat inflasi merupakan faktor ekonomi yang bersifat eksternal dari perusahaan dimana semakin tinggi tingkat inflasi maka jumlah kredit yang disalurkan menurun. ( Rosa, Husni, dan Idwar :2017)

2. Peningkatan jumlah nasabah tidak hanya berfokus terhadap peningkatan kuantitas nasabahnya saja, melainkan juga terhadap peningkatan jumlah penyaluran kredit perum pegadaian (Ade Purnomo : 2009)



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual**

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dan dukungan penelitian terdahulu yang telah diteliti maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_1$  Inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.
2.  $H_2$  Jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis,Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2008:37) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

##### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Penelitian berlokasi di PT. Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan yang beralamat di Jalan Pegadaian No. 112, AUR, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20151. Website : <https://www.pegadaian.co.id>.

##### **3.1.3 Waktu Penelitian**

Adapun rencana kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2018 sampai dengan Juli 2019. Rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel III.1**  
**Rencana waktu penelitian**

N	O	2019						
		Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agst
1	Penyusunan Proposal	■	■					
2	Seminar Proposal			■				
3	Revisi Proposal				■			
4	Analisis Data dan Hasil				■			
5	Seminar Hasil					■		
6	Penyiapan Berkas						■	
7	Sidang Meja hijau							■

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2007:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan inflasi, laporan jumlah nasabah dan laporan penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan periode 2015-2018

#### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2007:62) sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu”.Pertimbangan – pertimbangan tersebut antara lain bahwa laporan bulanan laporan inflasi, laporan jumlah nasabah dan laporan penyaluran kredit perusahaan pada PT. Pegadaian (persero), dan juga merupakan laporan terbaru (*update*) dari tahun 2015-2018.

### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan, Menurut Sugiono (2014:224) “data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik”. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Umar (2008:42) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, kemudian digunakan untuk diproses lebih lanjut.

### **3.4 Variabel Dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Berdasarkan topik penelitian yaitu Pengaruh inflasi dan jumlah nasabah Terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan, makavariabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel terikat (*dependent variabel*), yang menjadi variabel terikat adalah

penyaluran kredit (Y)

- b. Variabel Bebas( independent variable), yang menjadivariabel bebas adalah inflasi ( $X_1$ ), penyaluran kredit ( $X_2$ ).

### 3.4.2 Definisi Operasional

#### 1. Inflasi

Inflasi adalah sebuah keadaan dimana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama terus menerus. Harga barang yang ada mengalami kenaikan nilai dari waktu-waktu sebelumnya dan berlaku dimana-mana dalam rentang waktu yang cukup lama (Zulkifli 2010:48). Dengan rumus :

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{IHK tahun } t - \text{IHK (tahun } t - 1)}{\text{IHK (tahun } t - 1)} \times 100$$

#### 2. Jumlah Nasabah

Jumlah nasabah yaitu jumlah anggota masyarakat yang sudah menjadikan pegadaian sebagai alternatif dalam mendapatkan kredit dan jumlah nasabah dihitung dalam satu periode (Barolla 2013).

#### 3. Kredit

Kredit adalah gadai yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Kasmir:2013).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan sebagai pelengkap dari penggunaan metode

observasi dan wawancara. Jadi penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan PT. Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tapi nilai residual yang dihasilkan model dari regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

##### **3.6.1.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu melihat nilai inflation faktor (VIP) dan tolerance. Jika VIF kurang dari 10 tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

##### **3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Metode uji heterokedastisitas dengan uji korelasi Spearman. Dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute

residualnya. Jika nilai signifikansinya antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokesadtitas.

#### 3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2006).

#### 3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap dependen secara simultan maupun parsial selama kurun waktu tertentu.

Rumus digunakan menurut Sugiyono (2010:251) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

a = Konstanta

b = Koefisien X variabel bebas

X<sub>1</sub> = Inflasi

X<sub>2</sub> = Jumlah Nasabah

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1. Uji t

Pengujian t statistik adalah pengujian terhadap masing-masing variabel independen. Uji t (*coefficient*) akan dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen.

Hipotesisnya yang digunakan :

- a. Bila  $H_0 : b_i \leq 0$  = variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $H_0 : b_i \geq 0$  = variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{table} > t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{table} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam pengolahan uji t statistik bertujuan melihat seberapa besar pengaruh masing- masing variabel independen (inflasi dan jumlah nasabah) terhadap variabel dependen (penyaluran kredit).

#### 3.6.3.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk membuat persentase variasi variabel independen terhadap variabel dependen serta seberapa besar pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Jika nilai koefisien determinasi adalah 1 berarti kuatnya kemampuan fluktuasi variabel dependen,

sebaliknya jika nilainya mendekati angka 0, maka semakin rendah kemampuan fluktuasi variabel dependen (Ghozali 2006:83).



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil uji analisis regresi yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit pada PT Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan, maka dapat disimpulkan:

1. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran kredit PT Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan 2015 – 2018. Hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi meningkat maka penyaluran kredit menurundi PT. Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan Periode 2015-2018.
2. Jumlah Nasabah negatif berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan 2015 – 2018. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah nasabah meningkat maka penyaluran kredit menurun di PT. Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan periode 2015-2018.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

##### **Bagi Perusahaan**

1. Manajemen perlu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dalam mengelola kebijakan kebijakannya agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan penyaluran kredit bagi masyarakat, serta meningkatkan

2. kualitas pelayanan pada perusahaan. Serta perusahaan perlu melakukan inovasi serta strategi yang matang sehingga mampu bertahan ketika inflasi cenderung meningkat pada perekonomian Negara sedang tidak baik.
3. Jumlah kredit disalurkan oleh PT. Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan dipengaruhi oleh indikator-indikator eksternal maupun internal maka diperlukan langkah-langkah untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap komponen tersebut, dengan harapan semakin stabilnya kondisi pegadaian dan meningkatkan kembali peran pegadaian untuk mengatasi masalah masyarakat dalam upaya menyelaraskan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian yaitu tidak hanya terbatas pada 4 tahun saja melainkan mencakup melebihi 4 tahun, agar dapat mengetahui secara pasti apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu dalam penelitian selanjutnya juga diharapkan agar penelitian juga mengkaji lebih dalam mengenai Bi rate nilai tukar, NPL dan sebagainya yang dilihat dari laporan tahunan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian sutedi.2011. Good Corporate Governmance. Jakarta: Sinar Grafika
- Aziz, Mukhlis A. Analisi Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit golongan C (studi pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo).*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1-21.2013.
- Dewi, Ade Septevany. (2016). Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Pegadaian DI Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda*.
- Desriani, Icha Puspita dan Sri Rahayu.(2013). Analisa Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009-September 2011). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur, Volume: 2, No. 2*.
- Eswanto, Andini Rita, Oemar Abrar.2016. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009-2013. *Journal of Accounting.Vol.2. NO.2.Maret*.
- Ghozali, Imam. Statistic nonparametik. Badan Penerbit Undip. Semarang.2006
- Ghozali,Imam.2013. Aplikasi Analisis multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Hariyanto, Agus. 2010. Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013). Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia.
- Ismail.2010. Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi, Cetakan Pertama. Kencana Prenada Media : Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Supomo.2014. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.BPFE : Yogyakarta:
- Kasmir ,S.E.M.M. 201. Bank & Lembaga Kauangan Lainnya. Rajawali Press : Jakarta Kasmir.2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta

- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Latumaerissa, Julius R. 2011. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat : Jakarta
- Ni Made Junita Sari. Pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. Universitas Udayana Bali.
- Nugrahadi, E. W., Maipita, I., & Situmeang, C. (2020). Dominant Socio-Economic Indicators on the Growth of Small-Scale Industrial Sector: Empirical Evidence with Principal Component Analysis. *Revista Espacios*, 41 (2).
- Miskhin, Frederic. 2008. Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan. Salemba Empat : Jakarta
- Martono, Nanang. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif.: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Edisi I. Cetakan ke-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masri Boy Eka Putra. Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit di Pegadaian Cabang Padang. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP.
- Purnomo , Ade. 2009. Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Terpublikasi melalui Link: <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/artikel20205019.pdf>. di akses pada tanggal: 5 maret 2012.
- Rosa, Y. Del, Husni, E. and Idwar (2017) “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2007-2015”, *Menara ekonomi* , (5), pp. 116-127.
- Rosalia. Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (RAHN) Pada Pt Pegadaian Periode 2012-2016. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Situmeang, C., Erlina., Maksum, A., & Supriana, T. (2018). Effect of Corporate Governance on Cost of Equity Before and After International Financial Reporting Standard Implementation. *Junior Scientific Researcher*, 4 (1). 1-13.
- Situmeang, C., & Hutabarat, E. (2017). Analisis Pengaruh Non Financial Measures Disclosure, Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Performance Melalui Cost Of Equity Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, & Perpajakan*, 5 (2). 1-16.

Sukirno, Sadono.2005. Makroekonomi Teori Pengantar. Rajawali Pers Cetakan Ke 20. : Jakarta

Samuelson, Paul A. dan Willian D Nodhaus. 2004. Ilmu Makroekonomi. Media Global Edukasi : Jakara

<https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>

Lampiran 1



**Tabel IV.1**  
**Inflasi, Jumlah Nasabah, Dan Penyaluran Kredit**

<b>Inflasi</b>	<b>jumlah nasabah</b>	<b>penyaluran kredit</b>
0.314	35858	Rp532,015,163,598
0.306	35764	Rp534,196,452,269
0.298	35663	Rp536,374,263,145
0.291	35554	Rp538,548,596,227
0.285	35439	Rp540,719,451,516
0.279	34977	Rp542,886,829,012
0.273	34861	Rp545,050,728,714
0.268	34752	Rp547,211,150,623
0.264	34650	Rp549,368,094,738
0.26	34556	Rp551,521,561,059
0.257	34468	Rp553,671,549,587
0.254	34387	Rp555,818,060,321
0.252	34313	Rp557,961,093,262
0.25	34246	Rp560,100,648,410
0.249	34186	Rp562,236,725,764
0.248	34134	Rp564,369,325,324
0.248	34088	Rp566,498,447,091
0.248	34049	Rp568,624,091,064
0.249	34017	Rp570,746,257,244
0.25	33993	Rp572,864,945,630
0.252	33975	Rp574,980,156,223
0.255	33964	Rp577,091,889,022
0.258	33960	Rp579,200,144,028
0.262	33964	Rp581,304,921,240

0.293	33974	Rp583,809,624,916
0.297	33991	Rp585,890,520,488
0.299	34016	Rp587,951,012,214
0.302	34047	Rp589,991,100,094
0.303	34085	Rp592,010,784,127
0.304	4.537	Rp594,010,064,314
0.305	4.536	Rp595,988,940,655
0.304	4.535	Rp597,947,413,150
0.304	4.535	Rp599,885,481,798
0.302	4.534	Rp601,803,146,601
0.3	4.533	Rp603,700,407,556
0.297	4.533	Rp605,577,264,666
0.294	4.532	Rp607,433,717,929
0.29	4.532	Rp609,269,767,346
0.285	4.531	Rp611,085,412,917
0.28	4.531	Rp612,880,654,641
0.274	4.531	Rp614,655,492,519
0.268	4.531	Rp616,409,926,551
0.261	4.531	Rp618,143,956,737
0.253	4.531	Rp619,857,583,076
0.245	4.531	Rp621,550,805,569
0.236	4.532	Rp623,223,624,216
0.227	4.532	Rp624,876,039,016
0.216	4.533	Rp626,508,049,971

Sumber : Data laporan keuangan di PT Pegadaian persero kanwil IMedan (diolah)

## Lampiran 2

## Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel IV.2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00559880
	Absolute	.115
Most Extreme Differences	Positive	.106
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 2. Uji Multikolinieritas.

**Tabel IV.3**

**Hasil Uji multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	45.076	.307				
1 inflasi	-.543	.034	-.273	-15.916	.000	.972	1.029
jumlah_nasabah	-1.704	.029	-1.002	-58.357	.000	.972	1.029

a. Dependent Variable: penyaluran\_kredit

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel IV.4**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.237	.154		-1.534	.132
1 inflasi	.000	.017	.002	.012	.990
jumlah_nasabah	.023	.015	.231	1.573	.123

a. Dependent Variable: abs\_res1

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel IV.5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 <sup>a</sup>	.911	.907	.000078	1.919

a. Predictors: (Constant), lag\_jumlah\_nsbh, lag\_inflasi

b. Dependent Variable: lag\_pnyaluran\_kredit

#### Lampiran 3

#### Analisis Regresi Berganda

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	45.076	.307		146.632	.000
1 inflasi	-.543	.034	-.273	-15.916	.000
jumlah_nasabah	-1.704	.029	-1.002	-58.357	.000

a. Dependent Variable: penyaluran\_kredit

#### Lampiran 4

#### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45.076	.307		146.632	.000
1 inflasi	-.543	.034	-.273	-15.916	.000
jumlah_nasabah	-1.704	.029	-1.002	-58.357	.000

a. Dependent Variable: penyaluran\_kredit

## 2. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 <sup>a</sup>	.911	.907	.000078

a. Predictors: (Constant), lag\_jumlah\_nsbh, lag\_inflasi